

**STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI ANTARA  
SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STAD, MANDIRI DENGAN LKS DAN KONVENSIONAL DI KELAS X  
SMAN 1 DAWAN**

Oleh

**I Made Mardika**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan antara penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Mandiri Dengan LKS Dan Konvensional terhadap prestasi belajar Geografi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas X SMA N 1 Dawan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Dawan melalui eksperimen, dengan menggunakan tiga variabel bebas yaitu (1) pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, (2) Mandiri dengan LKS dan (3) pembelajaran Konvensional dengan variabel terikanya adalah prestasi belajar Geografi. Sampel penelitian ini berjumlah 111 orang siswa kelas X dengan teknik Random Sampling. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan ANAVA satu jalur yang selanjutnya diuji dengan uji-Scheffe.

Hasil dalam penelitian ini adalah rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD ( $\mu A_1$ ) sebesar 43,35, pembelajaran mandiri dengan LKS ( $\mu A_2$ ) sebesar 41,78, dan pembelajaran konvensional ( $\mu A_3$ ) sebesar 39,19. Kemudian untuk perhitungan ANAVA satu jalurnya diperoleh  $F_h = 10,609 > F_t = 3,07$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka selanjutnya diuji dengan uji scheffe. Hasil uji-Scheffe diperoleh 1)  $t_{1-2} = 1,718$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 1,684$ , harga  $t_{1-2} > t_{tabel}$  ini berarti signifikan, 2)  $t_{1-3} = 4,56$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 1,684$ , harga  $t_{1-3} > t_{tabel}$  ini berarti signifikan, dan 3)  $t_{2-3} = 2,843$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 1,684$ , harga  $t_{2-3} > t_{tabel}$  ini berarti signifikan dengan  $db = 108$

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat perbedaan prestasi belajar geografi antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD, mandiri dengan LKS dan konvensional (2) Bagi siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran mandiri dengan LKS dan konvensional (3) Bagi siswa yang mengikuti pembelajaran mandiri dengan LKS lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional terbukti rata-rata prestasi belajar geografi siswa sebesar 41,78

Berdasarkan pada temuan-temuan tersebut diatas, secara umum siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD paling baik prestasi belajar geografinya, dibandingkan dengan mandiri dengan LKS dan konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Dawan.

**COMPARING STUDI TYPE OF COOPARATIVE STAD LEARNING,  
BASE WORKSHEET STUDENT OF LEARNING AND CONVENSSIONAL  
LEARNING FOR GEOGRAFI LEARNING ACHIEVEMENT  
AT SMA 1 DAWAN**

**BY**

**I Made Mardika**

**ABSTRACT**

This study aimed at finding out and analyze Comparing studi type of cooperative STAD learning, base worksheet student of learning and konvensional learning for geography learning Achievement. This study was conducted at SMA N 1 Dawan through an experiment. The independent variable of the study was type of cooperative STAD learning, base worksheet student of learning, konvensional learning where as the dependent variable of the study was geography learning achievement. The sample of this study consisted of 111 tenth year students that were selected by using Random Sampling. The data obtained were analyzed by ANAVA One Path (Analysis of Varians), which was followed by Scheffe test.

The result of this study were the mean of students who followed type of cooperative STAD learning ( $\mu A_1$ ) was 43,35, the mean of students who followed base worksheet student of learning ( $\mu A_2$ ) was 41,78, and the mean of students who followed konvensional learning ( $\mu A_3$ ) was 39,19. And then account of univariate gets  $F_h = 10,609 > F_t = 3,07$  its mean  $H_0$  cancel and  $H_1$  receive, so it must be test by Scheffe test. The result of Scheffe test were 1)  $t_{1-2} = 1,718$  if it compared with  $t_{tabel} = 1,684$ , the value of  $t_{1-2} > t_{tabel}$  that mean was significant, 2)  $t_{1-3} = 4,56$  if it compared with  $t_{tabel} = 1,684$ , the value of  $t_{1-3} > t_{tabel}$  that mean was significant, and 3)  $t_{2-3} = 2,843$  if it compared with  $t_{tabel} = 1,684$ , the value of  $t_{2-3} > t_{tabel}$  that mean was significant with  $db = 108$ .

From the result of the research it could be concluded that (1) There was different value in geography learning between students who followed type of cooperative STAD learning, base worksheet student of learning, konvensional learning, (2) For the student who followed type of cooperative STAD learning higher than type of base worksheet student of learning and konvensional learning, and (3) For the student who followed base worksheet student of learning higher than konvensional,

Based on the findings of the study, in general the student who followed type of cooperative STAD was the best learning achievement if it compared with student who followed base of worksheet student and konvensional learning at grade tenth in SMA 1 Dawan.

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah-sekolah kita mengacu pada peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Sebagai tenaga pelaksana dilapangan adalah guru dan tenaga kependidikan harus berkompeten, berkualitas dan skaligus profesional.

Menurut Bloom (1982:1) motivasi berprestasi, kemampuan kognitif dan kualitas pembelajaran merupakan tiga hal penting dalam proses pembelajaran, yang merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Suryabrata (1982: 27), motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif merupakan faktor internal yaitu bagian dari psikologis manusia, sedangkan kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan pengamatan dan informasi di lapangan secara umum ada berbagai kesulitan-kesulitan yang dialami guru-guru, khususnya pada pengkondisian proses pembelajarannya, yang mana hal ini terkait erat dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. model pembelajaran yang dikembangkan guru hendaknya merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (siswa), karena siswalah yang mengalami pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, mengingat setiap individu siswa dalam kelompoknya memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan akademiknya, baik siswa pandai maupun siswa kurang pandai ataupun bagi siswa yang memiliki perbedaan baik status Alam, ekonomis, ras maupun gender (Lie, 2002 :19). Menurut Johnson dan Johnson (dalam Lie: 18) bahwa dalam pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar yang terstruktur. Yang termasuk dalam struktur ini adalah lima unsur pokok : (1)

unsur saling ketergantungan yang positif lebih ditonjolkan, (2) tanggung jawab individu, (3) interaksi personal, (4) keahlian bekerja sama, dan (5) proses kelompok, sehingga yang satu bukan lebih superior dari yang lainnya atau sebaliknya. Disamping itu model pembelajaran ini memberikan peluang kepada setiap siswa untuk memnubuhkan rasa Alam dan menghargai adanya perbedaan. Ini sesuai dengan salah satu pilar pendidikan yang disampaikan UNESCO, yakni belajar untuk hidup bersama dalam suatu keberagaman (*learning to life together*) (Depdiknas,2001 : 9). Dan model kooperatif yang paling sederhana adalah model kooperatif tipe STAD dimana STAD (student team achievemen division) merupakan model kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil.

Selain model pembelajaran kooperatif tipe STAD, model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah model pembelajaran mandiri. Model pembelajaran mandiri juga merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, memiliki kelebihan yakni, dengan motivasi yang kuat siswa akan dapat meningkatkan hasil belajarnya atas usaha sendiri dan didasari oleh kemampuan memilih dan menggunakan sumber belajar yang dimiliki, menetapkan tujuan serta memanfaatkan waktu belajar secara efektif. Model pembelajaran mandiri ini, memberikan peluang pada setiap siswa untuk mengembangkan potensi dirinya masing-masing dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta rasa percaya diri yang semakin baik. Dalam model pembelajaran ini peran guru adalah sebagai motivator, fasilitator, manajer, dan mediator bagi siswa. Namun demikian, guru hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran karena siswalah yang belajar (Sujana, 2001 : 36).

Namun pada kenyataannya di lapangan, ternyata tidak sedikit guru-guru mata pelajaran Geografi yang masih melaksanakan proses pembelajaran secara konvensional. Pengajaran konvensional atau klasikal, merupakan pengajaran secara tradisional yaitu sebagai suatu kegiatan belajar antara guru dan siswa yang berada dalam suatu ruang tertentu, yang biasa disebut kelas. Carey (1985:2) menjelaskan bahwa secara tradisional mengajar dapat diinterpretasikan sebagai kegiatan memasukan isi buku teks ke dalam kepala siswa sedemikian rupa,

sehingga mereka dapat mengeluarkan kembali informasi yang diperoleh pada suatu teks. Dalam pandangan tradisional ini komponen pengajarannya hanya terdiri dari 3 (tiga) unsur yaitu pengajar (guru), pelajar (siswa), dan buku teks. Dalam pembelajaran secara konvensional peranan guru sangat dominan sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengoptimalkan segala potensi dirinya untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti "Studi Komparasi Prestasi Belajar Geografi Antara Siswa Yang Mengikuti Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Mandiri Dengan LKS, Dan Konvensional Di Kelas X SMA Negeri 1 Dawan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar Geografi antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa yang mengikuti pembelajaran mandiri menggunakan LKS, dan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional di kelas X SMA Negeri 1 Dawan.

Seterusnya terdapat dua aspek manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu 1) Manfaat Teoretis Sebagai sumber bahan pengembangan dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan teori pembelajaran. 2) Manfaat Praktis yakni a) Bagi Guru, dapat memilih model pembelajaran yang tepat pada suatu topik pembelajaran, sehingga memberikan hasil yang maksimal pada prestasi siswa. Disamping itu juga untuk mencoba belajar melakukan penelitian yang memberikan manfaat besar pada peningkatan profesionalisme guru. b) Bagi Pengawas, bermanfaat sebagai sumber informasi yang bisa ditularkan kepada guru-guru di sekolah lainnya. c) Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam mengevaluasi kinerja guru dan membandingkan dengan guru yang lain, khususnya yang berkaitan dengan masalah model pembelajaran. d) Bagi Dinas Pendidikan, Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan, khususnya khususnya di dinas pendidikan agar dapat melakukan penyesuaian kebijakan, untuk meningkatkan mutu lulusan.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan membandingkan variabel bebas dengan variabel terkait. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dirancang secara khusus guna mendapatkan pengaruh treatment atau perlakuan tertentu untuk menjawab permasalahan penelitian. (Sugiyono, 2007:12).

Adapun penentuan kelompok pembelajaran yang terdiri dari 3 kelompok tersebut secara acak dengan undian : kelompok 1 yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD, kelompok 2 yang mengikuti pembelajaran mandiri dengan LKS dan kelompok 3 mengikuti pembelajaran secara konvensional sebagai kelompok kontrol. Pelaksanaan undian di laksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Rancangan atau desain penelitiannya menggunakan *Quasi-eksperiment posttest only control group design* (Sugiyono : 2007 : 114).

Rancangan analisis data menggunakan Anava satu jalur sebagai berikut.

Tabel 3.2 Rancangan Analisis data

Model Pembelajaran	Kooperatif Tipe STAD	Mandiri dengan LKS	Konvensional
Prestasi belajar	(A <sub>1</sub> )	(A <sub>2</sub> )	(A <sub>3</sub> )
Prestasi belajar Geografi (Y)	A <sub>1</sub> Y	A <sub>2</sub> Y	A <sub>3</sub> Y

Keterangan :

- A<sub>1</sub> = Pembelajaran Kooperatif STAD (sebagai kelompok eksperimen)
- A<sub>2</sub> = Pembelajaran mandiri dengan LKS (sebagai kelompok eksperimen)
- A<sub>3</sub> = Pembelajaran secara konvensional (sebagai kelompok kontrol)
- Y = Prestasi belajar geografi

Tahap pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut . Anggota sample yang terdiri dari tiga kelompok yang sudah ditentukan dengan teknik undian. Pelaksanaannya sesuai dengan jadwal pelajaran di SMA Negeri 1 Dawan untuk semester genap. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ketiga kelompok sample penelitian diberi perlakuan yang berbeda yaitu ada kelas mendapat pembelajaran kooperatif

STAD, ada kelas mendapat pembelajaran Mandiri menggunakan LKS, dan ada kelas mendapat pembelajaran secara konvensional.

Setelah selesai proses pembelajaran untuk satu pokok bahasan yang ditentukan, ketiga kelompok diberikan postes dengan materi tes yang sama. Langkah eksperimen sebagai berikut.

Model pemb. STAD (A <sub>1</sub> )	Mandiri LKS (A <sub>2</sub> )	Konvensional (kontrol)
1) Presentasi materi pelajaran	1) Menyampaikan pokok-pokok materi	1) menyampaikan tujuan pembelajaran
2) Pelaksanaan kerja kelompok	2) Menyampaikan tujuan intruksional	2) Menyampaikan bahan ajar
3) Pelaksanaan tes pendahuluan	3) pembagian modul dan tugas mandiri	3) Identifikasi pengetahuan awal siswa
4) Perbaikan pencapaian skor individu	4) Pemeriksaan dan penilaian tugas mandiri	4) Eksplorasi ide-ide siswa
5) Pemberian penghargaan terhadap keberhasilan	5) Umpan balik terhadap hasil	5) latihan soal-soal.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara bertahap sesuai dengan fungsi analisis yaitu sebagai pengujian hipotesis. Namun sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data yang akan dianalisis, uji normalitas dan uji homogenitas data dilakukan sebagai persyaratan untuk uji hipotesis.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran frekuensi data pada setiap variable. Data yang diuji normalitasnya adalah (1) Data prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD, (2) Data prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran mandiri dengan LKS, dan (3) Data prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Uji normalitas dari semua kelompok data tersebut di atas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus Chi-Kuadrat ; } \chi^2_{hitung} = \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi – Kuadrat

$f_0$  = frekuensi observasi ( frekuensi yang diperoleh berdasarkan data )

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan

Kriteria normalitas , jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5 % , berarti data berdistribusi normal.

Untuk menguji homogenitas varian antar kelompok digunakan uji Bartlett dengan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2_{hitung} = (\ln 10) \left( B - \left( \sum dk \right) \log s^2 \right)$$

$$s^2_{gab.} = \frac{\sum (dk \cdot s^2)}{\sum dk}$$

$$B = \left( \sum dk \right) \log s^2_{gab} \quad ( \text{Candiasa, 2010 : 279} )$$

Kriteria homogen adalah : jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik analisis varian (Anava) satu jalur. Untuk itu persyaratan analisis Anava seperti normalitas dan homogenitas data terpenuhi, dimana masing – masing kelompok data berdistribusi secara normal dan homogen. Pengujian signifikansi dilakukan dengan uji F pada taraf signifikan 5 % . Table ringkasan Anava satu jalur dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Table Ringkasan Analisis varians satu jalur**

Sumber variasi	JK (SS)	db (df)	RJK (MS)	$F_h$	$F_{tab}$	Taraf sig	
						0,05	0,01
<b>JK antar</b>	$\sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$	<b>a - 1</b>	$\frac{JK_{antar}}{a - 1}$	$\frac{RJK_{antar}}{RJK_{dal}}$			
<b>JK dal</b>	<b>JK<sub>tot</sub> - JK<sub>antar</sub></b>	<b>N - a</b>	$\frac{JK_{dal}}{N - a}$				
<b>Total</b>	$\sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$	<b>N - 1</b>					

Sumber : ( Koyan, 2007 : 28 )

Teknik Analisis Varians satu jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Apabila analisis varians menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa yang mengikuti pembelajaran mandiri dengan LKS, siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, maka kemudian dilanjutkan dengan uji scheffe yaitu uji rata – rata sel (simple effects). Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut. Pertama, hitung nilai F scheffe dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{antar}}{RJK_{dalam}} \quad (\text{Koyan , 2007: 27 } )$$

Kedua, cari nilai F – table yang diperoleh dari table distribusi F pada taraf signifikansi  $\alpha$  dengan derajat kebebasan pembilang ( db 1 = a – 1) dan dearjat kebebasan penyebut (db2 = N – a). N adalah banyak sampel atau banyak responden dan k adalah banyak kelompok. Ketiga hitung nilai F' yang merupakan hasil kali nilai F table dengan (a – 1). Keempat bandingkan nilai F yang diperoleh dari perhitungan dengan F'.

Untuk keperluan pengujian hipotesis tersebut, diajukan hipotesis nol ( Ho ) dan hipotesis alternative (Ha ) dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0: \mu A1 = \mu A2 = \mu A3$$

$$H_a: \mu A1 \neq \mu A2 \neq \mu A3 \text{ (salah satu tanda } \neq \text{)}$$

Catatan :

Jika kedua kelompok itu independent (tidak berkorelasi), dan terdapat perbedaan yang signifikan (F hitung lebih besar dari F table), maka uji lanjut menggunakan uji t-Scheffe, baik untuk jumlah n sama ataupun n tidak sama. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk } n_1 = n_2 : \quad t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{2 * RJK_{dal}}{n}}} \quad \rightarrow \quad \text{dimana db t = db dalam}$$

(Koyan, 2007: 32)

### III. HASIL PENELITIAN

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

- 1) rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD ( $\mu A_1$ ) sebesar 43,35,
- 2) rata – rata siswa yang mengikuti pembelajaran mandiri dengan LKS ( $\mu A_2$ ) sebesar 41,78,
- 3) dan rata – rata siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ( $\mu A_3$ ) sebesar = 39,19.
- 4) Kemudian untuk perhitungan ANAVA satu jalurnya diperoleh  $F_n = 10,609 > F_t = 3,07$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka selanjutnya diuji dengan uji scheffe.
- 5) Hasil uji-Scheffe diperoleh
  - a.  $t_{1-2} = 1,718$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 1,684$ , harga  $t_{1-2} > t_{tabel}$  ini berarti signifikan,
  - b.  $t_{1-3} = 4,56$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 1,684$ , harga  $t_{1-3} > t_{tabel}$  ini berarti signifikan,
  - c. dan  $t_{2-3} = 2,843$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 1,684$ , harga  $t_{2-3} > t_{tabel}$  ini berarti signifikan dengan  $db = 108$

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian-bagian sebelumnya yaitu :

1. terdapat perbedaan prestasi belajar geografi antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD, mandiri dengan LKS dan konvensional terbukti dengan nilai  $F_h = 10,609 > F_t = 3,07$
2. Bagi siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran mandiri dengan LKS dan konvensional terbukti rata-rata prestasi belajar geografi siswa sebesar 43,35,
3. Bagi siswa yang mengikuti pembelajaran mandiri dengan LKS lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional terbukti rata-rata prestasi belajar geografi siswa sebesar 41,78 dan pembelajaran konvensional sebesar 39,19

Berdasarkan pada temuan-temuan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD paling baik prestasi belajar geografinya, dibandingkan dengan mandiri dengan LKS dan konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Dawan.

## V.SARAN

Berdasarkan beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan di sini sebagai berikut.

1. Kepada para guru pengampu mata pelajaran Geografi khususnya guru kelas X SMA 1 Dawan disarankan agar menggunakan pembelajaran beberapa pendekatan pembelajaran sebagai pembelajaran alternatif
2. Bagi para pemegang kebijakan di Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK), yang mengemban misi sebagai lembaga *pencetak para calon guru* disarankan untuk memberikan beberapa alternatif pembelajaran yang digunakan baik dan efektif digunakan dalam pembelajaran.
3. Bagi para peneliti yang berminat untuk melakukan verifikasi terhadap hasil penelitian ini, maka disarankan agar melakukan penelitian dengan melibatkan pendekatan selain kooperatif tipe STAD, mandiri LKS dan konvensional.
4. Pembaca yang ingin melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD, mandiri dengan LKS dan konvensional terhadap prestasi belajar harus mempersiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan akan adanya hambatan-hambatan.
5. Bagi para pemegang kebijakan disarankan agar memberikan pelatihan-pelatihan tentang efektifitas penggunaan pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe STAD, mandiri dengan LKS dan konvensional agar guru-guru dapat lebih memahami serta mampu menerapkan sistem pembelajaran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Bina Aksara.
- Depdiknas. *Undang-undang nomor 20 tahun (2004) tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen.
- Harmanto, Gatot. (2007). *Pelajaran Geografi untuk SMA/MA kelas X Semester 1 dan 2*. Bandung: Yrama 2007 Widya.
- Johnson, D.W., & Johnson, R. (1984). *Cooperative in the Classroom*. A Publication of Interaction Book Company. Minesota.
- Koyan I Wayan (2007). *Statistik Terapan (Tehnik Analisa Data Kuantitatif, Program study Penelitian dan Evaluasi)*, Singaraja: Undiksha
- Koyan I Wayan (2007) *Asesmen Dalam Pendidikan*. Singaraja
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning, mempraktekan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo .
- Nianto Mulyo Bangbang, (2007), *Kompetensi Dasar Geografi 1 untuk kelas X SMA Dan MA* . Solo : PT,TIGA SERANGKAI PUSTAKA MANDIRI
- Rindjin Ketut. (2002). *Cara Belajar Mandiri. Makalah*, Disampaikan dalam Penataran Operasional Kerjasama Pendidikan dengan Instansi terkait, IKIP Negeri Singaraja.
- Saminan. (2001). *Model Pembelajaran Kooperatif Kombinasi STAD dan TGT dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Syah Kuala. Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Syah Kuala. Volume 2 Nomor 3*.
- Sudjana, Nana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana, (1991). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*: Bandung: Sinar Baru .
- Suryabrata, Sumadi, (2006). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.